

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Web-Blog untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kausalitas pada Siswa SMA 1 Merangin

Almaidah^{1*}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*almaidahalma435@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study began with the lack of teaching materials used by teachers and students which had an impact on the low causal thinking skills of students in schools. This study aims to develop web-blog-based teaching materials that are appropriate to be used as a source of supporting teaching materials in improving causal thinking in history lessons at SMA N 1 Merangin. The method used in this study is a mixed method with data collection techniques through observation and interviews and reinforced with simple tests on students so that researchers are able to obtain a needs analysis through the development of web-blog-based teaching materials. Based on these results, researchers identified a lack of teaching materials used by teachers and students in the learning process. The problems researchers encounter, then researchers want to develop teaching materials that can help support students. Of the many teaching materials that can support students, researchers use technology. With the use of technology, it will create diverse and interesting learning styles and become a support in improving students' thinking skills. The web-blog-based teaching materials that researchers develop in this study are an opportunity for students to make learning activities more interesting. So that they can improve causal thinking skills in history learning.

Keywords: Needs Analysis, Teaching Materials, Web-Blog, Causality

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini diawali dengan kurangnya bahan ajar yang digunakan guru maupun peserta didik yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kausalitas peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis web-blog yang tepat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar pendukung dalam meningkatkan berpikir kausalitas pada mata pembelajaran sejarah di SMA N 1 Merangin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* (campuran) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta diperkuat dengan tes sederhana pada peserta didik sehingga peneliti mampu mendapatkan analisis kebutuhan melalui pengembangan bahan ajar berbasis web-blog. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengidentifikasi kurangnya bahan ajar yang dipakai guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan peneliti temui tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang bisa membantu mensupport peserta didik. Dari sekian banyaknya bahan ajar yang bisa mensupport peserta didik peneliti menggunakan teknologi. Dengan penggunaan teknologi akan menciptakan gaya belajar yang beragam dan menarik serta menjadi penunjang dalam meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Bahan ajar berbasis web-blog yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini menjadi peluang bagi peserta didik untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Bahan Ajar, Web-Blog, Kausalitas

PENDAHULUAN

Teknologi dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh penting terhadap ilmu pengetahuan, dengan adanya ilmu pengetahuan peserta didik diajarkan fenomena dan fakta sehingga dengan teknologi manusia bisa menerapkan ilmu pengetahuan tersebut (Maritsa dkk., 2021). Dengan perkembangan teknologi menuntut manusia agar lebih maju dan matang sehingga bisa mengikuti perkembangan, untuk menjadi manusia maju tersebut maka diperlukan kemajuan dalam dunia pendidikan (Balya, 2023). Dalam kurikulum merdeka guru memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Dian Fitra, 2023). Strategi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka peran teknologi sangat mempengaruhi pemikiran dan pemahaman peserta didik karena sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhannya. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik yang telah mengakses teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Afiyatu Maslahah, 2023). Pembelajaran sejarah berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, yang mengandung nilai-nilai masa lalu yang melatih kecerdasan dan pembentukan peserta didik. Sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, sejarah membantu peserta didik memilah nilai-nilai kompleks dalam kehidupan masa kini dan masa mendatang (Bahtiar Afwan, Nunuk Suryani, 2020).

Kusuma mendefinisikan pembelajaran sejarah membutuhkan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, bukan hanya menjelaskan dan mendengarkan materi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sejarah berbasis kurikulum merdeka, guru dituntut untuk merancang strategi yang menarik agar peserta didik terlibat aktif dan mampu memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi pembelajaran (Nuriafuri, 2024). Pendekatan pembelajaran sejarah yang masih mengandalkan metode dan media konvensional perlu ditransformasikan menjadi inovatif, serta selaras dengan kemajuan teknologi digital masa kini (Bahtiar, dkk 2020). Maka peranan media pembelajaran sangat penting untuk mendukung pemahaman peserta didik tentang sejarah (Putri & Yefterson, 2022). Dengan adanya bahan ajar berbasis teknologi akan menjadikan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta didik (Nova & Yefterson, 2025).

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang mencakup teks, media, dan informasi atau materi yang membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Setiawan, 2023). Bahan ajar yang memanfaatkan teknologi menjadi perubahan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk berpikir kreatif dalam pembuatan bahan ajar beragam, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Suryani & Yefterson, 2021). Basri & Asiah (2019), mendefinisikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada era digital saat ini, guru harus bisa mengembangkan skenario perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar (Aupa & Yefterson, 2022).

Pembelajaran sejarah bukan hanya menghafal nama, tahun, maupun tempat suatu peristiwa. Namun mengarah pada pemahaman konsep sejarah (ruang, waktu, diakronis, dan kronologis). Aspek terpenting dalam pembelajaran sejarah adalah kemampuan berpikir *historical* atau kesejarahan merupakan langkah runtut dan harus diterapkan agar

permasalahan tersebut terselesaikan (Pebriani, dkk 2019). Ofianto & Nengsih (2021), mendefinisikan keterampilan *historical* terbagi dua yaitu (*basic skill*) kemampuan dasar, dan (*high skill*) keterampilan penelitian sejarah. Salah satu aspek yang terkandung dalam (*basic skill*) kemampuan dasar terdapat keterampilan menganalisis sebab akibat (Ofianto, 2021).

Keterampilan berpikir kausalitas dalam pembelajaran sejarah ialah kemampuan melihat hubungan satu kejadian dengan kejadian lainnya (Anggraini & Yefterson, 2023). Dalam Kemendikbud Ristek (2022), pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka disusun guna mengembangkan berbagai keterampilan berpikir *historical*, termasuk berpikir kronologis, diakronis, sinkronis, kausalitas, kreatif, imajinatif, reflektif, dan kontekstual, serta berpikir transformatif dan berkelanjutan. Penguasaan keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menghubungkan peristiwa sejarah dari berbagai perspektif, khususnya dalam menelaah keterkaitan sebab akibat secara mendalam (Bahroni, 2024). Penerapan metode dan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menalar dan menganalisis peristiwa merupakan salah satu strategi efektif dalam megemmbangkan keterampilan berpikir (Fujiannor, 2021). Pencapaian tujuan pembelajaran sejarah memerlukan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kausalitas (Haque & Zafri, 2021).

Observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Merangin, dengan teknik wawancara dengan guru sejarah dan diperkuat dengan tes sederhana pada peserta didik, melalui tahap tersebut dapat disimpulkan banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam dunia pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dimana hal ini terjadi karena kurangnya bahan ajar dan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Melalui wawancara peneliti dengan guru pada mata pembelajaran sejarah Indonesia kelas X terlihat bahwa guru hanya menggunakan bahan ajar konvensional seperti buku cetak dan media *power point* yang bersifat satu arah. Peserta didik hanya mengandalkan materi diberikan dalam penyampaian ceramah oleh guru di kelas tentunya membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah, sehingga menyebabkan peserta didik belum bisa berpikir *historical thinking*. Terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa guru dan peserta didik masih terbatas dalam penggunaan bahan ajar serta belum optimal dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Seharusnya dengan perkembangan teknologi sekarang, guru harus mampu mengembangkan berbagai jenis bahan ajar yang menarik dan meningkatkan pengetahuan berpikir peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang dapat menyesuaikan kebutuhannya. Analisis kebutuhan yang peneliti temui peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang bisa membantu mensupport peserta didik. Dari sekian banyaknya bahan ajar peneliti memanfaatkan teknologi digital. Dengan penggunaan teknologi akan menciptakan gaya belajar yang menarik dan beragam (Septyaningsih dkk., 2025). Penggunaan teknologi menjadi peran penting sebagai penunjang dalam meningkatkan proses kognitif dan keterampilan berpikir peserta didik (Manongga, 2021). Oleh karena itu, dengan perkembangan teknologi digital sekarang peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis web-

blog dengan memanfaatkan *Google Blogger, Email, Canva, Word Dan Youtube* yang mempunyai fitur-fitur dan fungsi masing-masing dalam pembuatan dan pengembangannya. Dengan bahan ajar berbasis web-blog guru dan peserta didik dapat mengaplikasikan materi-materi yang dipelajari sebagai media dan referensi sehingga mampu mengasah kemampuan berpikir *historical* khususnya kemampuan berpikir kausalitas peserta didik.

Web-blog merupakan salah satu aplikasi internet yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan ajar yang dapat diakses secara gratis dimanapun dan kapanpun. Bahan ajar berbasis web-blog menjadikan pembelajaran lebih fleksibel, menarik yang mengandung beragam multimedia seperti gambar, video, teks, animasi, dan lainnya (Ariyani dkk., 2022). Suatu inovasi yang dirasakan yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dengan penggunaan multimedia berbasis web-blog (Putri & Pratiwi, 2022). Mengenai hal di atas guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu merancang beragam bahan ajar yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Pengembangan bahan ajar berbasis web blog telah banyak dikaji sebelumnya, terdapat penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian yang peneliti kembangkan yaitu: 1) kajian terdahulu oleh Rokhman dan Sadirman "Pengembangan Media Blog Di SMA Untuk Pengajaran Konten Hindu Budha" bertujuan untuk mendorong peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sejarah. Hasil penelitian media blog layak dan praktis oleh ahli media dan materi, dan terbukti juga dari perolehan skor peserta didik 84% dengan kategori sangat baik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menggunakan media blog untuk peserta didik dengan metode R&D (*Research And Development*) akan tetapi peneliti berfokus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas dengan materi kerajaan Hindu Budha di Indonesia fase E (kelas X). Penggunaan media web-blog ini didasarkan keunggulan bahan ajar yang mengandung multimedia dibandingkan media yang lainnya. Selain itu, pemilihan bahan ajar ini disesuaikan dengan kondisi SMA Negeri 1 Merangin yang memiliki akses internet yang mendukung dan perangkat digital yang memadai untuk pembelajaran.

Selanjutnya kajian terdahulu yang kembangkan oleh Shinta D'amara Hague Dan Zafri (2021) yang menunjukkan bahwa E-Booklet yang dikembangkan di SMA dinilai layak dan praktis oleh para ahli, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Penelitian ini relevan dengan yang akan dilakukan karena sama-sama mengembangkan bahan ajar akan tetapi peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis web-blog dengan materi kerajaan Hindu Budha di Indonesia fase E (kelas X). Penelitian ini didasarkan pada teori kognitif, yang menekankan proses pembelajaran dibandingkan hasil belajar (Rachamawati, 2015:16). Belajar menurut teori kognitif merupakan aktivitas yang melibatkan pemikiran yang sangat kompleks. (Rachamawati, 2015:61). Teori ini, menekankan pada proses kognitif, khususnya aspek berpikir dan fungsi mental lainnya seperti memori atau daya ingat (Budi, 2020). Dalam konteks pembelajaran sejarah, proses berpikir kognitif tersebut dapat diperkuat melalui teori berpikir *historical* yang dikembangkan oleh Seixas & Marton (2013). Salah satu konsep utamanya adalah *historical causation* (sebab

akibat), yang mendorong peserta didik untuk menganalisis hubungan satu kejadian dengan kejadian yang lainnya (Ridwan & Marta, 2022). Dengan pendekatan ini, peserta didik mampu memahami sejarah secara logis.

Permasalahan yang ditemukan sebelumnya, menjadi persoalan dalam pembelajaran sejarah yang menyebabkan kurang tertariknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Oleh sebab itu peserta didik perlu inovasi baru dan daya tarik dalam belajar. Dengan merancang bahan ajar yang menarik berbasis teknologi sebagai sumber bacaan tambahan maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbasis web-blog guna meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas peserta didik di SMA Negeri 1 Merangin” dengan tujuan menganalisis kebutuhan bahan ajar guru dan peserta didik serta meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan observasi dan wawancara guru dan peserta didik maupun kurikulum yang digunakan. Manfaat penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar berbasis web blog sebagai bahan ajar tambahan bagi guru dan peserta didik pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Merangin

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*), yaitu pendekatan yang menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian studi, dengan teknik pengumpulan wawancara, dan angket (kuesioner) (Waruwu, 2023). Sumber data kuantitatif diperoleh dari 35 peserta didik di SMA Negeri 1 Merangin dengan survei kebutuhan awal menggunakan *google form*. Data kuantitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru sejarah dan tes sederhana melalui *google form* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Merangin. Saat mewawancarai guru sejarah berinisial ER mengenai bahan ajar yang digunakan di kelas, serta masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran. Guru tersebut menyampaikan bahwa kurangnya bahan ajar peserta didik yang hanya mengandalkan buku cetak dan *power point* sebagai media penunjang dalam pembelajaran. Wawancara ini juga menggali kebutuhan untuk pengembangan bahan ajar berbasis web-blog untuk meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas peserta didik pada materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Data dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh persentase hasil survei sementara analisis kualitatif digunakan untuk menyajikan temuan observasi dan wawancara di lapangan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui teknik observasi dan wawancara dari analisis kebutuhan bahan ajar berbasis web blog untuk meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas (sebab akibat) pada mata pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Merangin. Peneliti menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik, analisis sumber daya, analisis kurikulum untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan proses belajar mengajar pada mata pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Merangin.

Analisis Kurikulum

Bahan ajar berbasis web blog yang dikembangkan peneliti sesuai dengan kurikulum merdeka. Materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar berbasis web blog, yaitu terdapat pada mata pembelajaran sejarah kelas X:4 fase E mengenai materi kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Dalam bahan ajar berbasis web blog materi yang akan dibahas lahirnya kerajaan, kejayaan, perkembangan, runtuhnya kerajaan, dan bukti peninggalan kerajaan Hindu Budha. Selanjutnya melakukan analisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mengenai kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

Tabel 1. Tujuan Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka materi kerajaan Hindu Budha di Indonesia

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
<p>Pada akhir fase E, peserta didik ditargetkan untuk menguasai pemahaman terhadap konsep-konsep sejarah seperti manusia, ruang dan waktu, pendekatan diakronis, sinkronis, fungsi sejarah, teori-teori sosial, metode penelitian sejarah, serta kajian sejarah lokal. Pemahaman ini diperoleh melalui aktivitas literasi, diskusi, kajian situs sejarah, dan proyek kolaboratif, siswa dilatih untuk menganalisis dan mengevaluasi peristiwa-peristiwa sejarah di Indonesia seperti asal-usul nenek moyang, jalur rempah, serta perkembangan kerajaan Hindu-Budha dan kerajaan Islam</p> <p>Peserta didik juga diharapkan mampu memanfaatkan sumber primer dan sumber sekunder dalam penelitian sejarah lokal yang berkaitan dengan Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pendekatan diakronis atau sinkronis. Temuan tersebut dikomunikasikan secara lisan, tulisan, atau menggunakan media lainnya, disertai penerapan keterampilan sejarah untuk menafsirkan makna dari peristiwa yang dikaji.</p>	<p>Peserta didik mampu memahami lahirnya kerajaan Hindu Budha di Indonesia</p> <p>Peserta didik mampu mengidentifikasi perkembangan dan kejayaan Hindu Budha di Indonesia</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis runtuhnya kerajaan Hindu Budha di Indonesia.</p> <p>Peserta didik mampu merefleksikan bukti peninggalan kerajan Hindu Budha di Indonesia</p>

Analisis Guru Dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 1 Merangin. Diketahui bahwa pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas pada buku cetak dan media power point yang hanya berisi ringkasan materi, dan penjelasan lebih lanjut disampaikan secara langsung melalui ceramah di kelas. Hal terlihat bahwa sebagian guru kurang bisa memanfaatkan bahan ajar dan media berbasis teknologi sebagai penunjang untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga memiliki beban mengajar yang cukup padat, baik dari segi jumlah kelas yang diampu maupun tuntutan administratif. Guru menyampaikan perlunya bahan ajar yang dapat menyajikan materi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa rendahnya kemampuan berpikir peserta didik, disebabkan kurang terariknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman materi menjadi terbatas dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Maka peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis web-blog yang mana penggunaan berbasis web-blog ini didasarkan pada kondisi di SMA Negeri 1 Merangin yang telah memiliki jaringan internet yang cukup baik serta sarana pendukung seperti komputer proyektor, dan wifi yang memadai. Guru juga memiliki pengalaman dalam memanfaatkan teknologi namun belum optimal yang hanya mengandalkan power point. Selain itu, guru dan peserta didik juga sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, yang dibawa ke sekolah dan digunakan untuk mengakses informasi. Kondisi ini menjadi peluang untuk penerapan media bahan ajar berbasis web-blog yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas X:4 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan bahan ajar konvensional seperti buku cetak dan *power point* berisi ringkasan materi yang bersifat satu arah tanpa didukung media pembelajaran lainnya. Selain itu, peserta didik hanya mengandalkan materi yang diberikan guru di kelas dalam bentuk ceramah. Tentunya membuat peserta didik merasa kurang tertarik dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Dari temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kausalitas peserta didik masih kurang, maka diperlukan inovasi baru bahan ajar yang lebih menarik untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Upaya ini dapat dioptimalkan melalui bahan ajar dan media yang menarik oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas.

Tentang keterampilan berpikir kausalitas peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengidentifikasi sebab dan akibat dalam peristiwa sejarah. Peneliti melakukan tes sederhana melalui *google form* pada peserta didik kelas X:4 di SMA Negeri 1 merangin tes tersebut dilakukan dengan 3 soal essay mengenai aspek keterampilan berpikir kausalitas kepada 32 peserta didik. Soal-soal tersebut diujikan kepada peserta didik berkaitan dengan indikator berpikir kausalitas materi kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Soal-soal tersebut terdapat pada tabel 1.

Tabel 2. Indikator Pretest Terkait Berpikir Kausalitas Dalam Peristiwa Sejarah

No	Soal	No Butir Soal
1	Mengidentifikasi penyebab dan akibat suatu peristiwa sejarah	1
2	Mengidentifikasi pengaruh penyebab suatu peristiwa sejarah	2
3	Mengamati akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa	3

Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan terlihat terlihat masih kurangnya kemampuan berpikir kausalitas (sebab akibat) peserta didik dalam peristiwa sejarah. Berikut hasil tes yang telah dilakukan peserta didik.

Tabel 3. Soal Pretest Kemampuan Berpikir Kausalitas

Jenis Soal	Jumlah Peserta Didik	Indikator Soal	Soal Benar	Persentase Benar	Soal Salah	Persentase Salah
Essay	35 Peserta Didik	Mengamati akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa sejarah	14	40%	21	60%
		Mengidentifikasi pengaruh penyebab suatu peristiwa sejarah	10	29%	25	71%
		Menganalisis penyebab dan akibat yang ditimbulkan suatu peristiwa sejarah	7	20%	28	80%

Berdasarkan hasil pretest 35 peserta didik yang melakukan tes, jumlah yang benar pada soal pertama 14 peserta didik (40%). Soal kedua yang menjawab benar 10 peserta didik (29%). Soal ketiga yang menjawab benar 7 peserta didik (20%). Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 35 peserta didik belum menunjukkan capaian optimal dalam keterampilan berpikir kausalitas (sebab akibat). Rendahnya pencapaian ini tidak terlepas dari pengaruh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang dominan diterapkan masih bersifat satu arah, melalui ceramah yang mengandalkan bahan ajar konvensional seperti buku cetak dan media power point yang menyajikan ringkasan materi hingga mendorong peserta didik untuk menghafal sejarah secara pasif tanpa dilibatkan dalam proses berpikir kritis dan analisis. Terlihat dari soal analisis peserta didik hanya mampu menjawab 20% dan 80% lainnya tidak bisa menjawab soal tersebut. Dimana peserta didik hanya menghafal materi dan cenderung memahami sejarah sebagai kumpulan tanggal, tokoh, dan peristiwa, tanpa

melihat adanya keterkaitan antar peristiwa dengan peristiwa lain. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menganalisis hubungan sebab akibat. Salah satu solusinya adalah mengembangkan bahan ajar berbasis web-blog yang dirancang secara kausalitas dan interaktif.

Analisis Sumber Daya

Analisis sumber daya yang peneliti lakukan memperoleh informasi hasil wawancara yang dapat disimpulkan bahwa kurangnya bahan ajar guru dan peserta didik hanya mengandalkan bahan ajar konvensional seperti buku cetak dan *power point* yang berisi ringkasan materi tanpa adanya media pendukung lainnya yang bisa mensupport peserta didik, materi yang disampaikan kurang memberikan pengalaman dan pemahaman yang berkesan pada peserta didik hingga sulit menganalisis hubungan sebab akibat dari peristiwa sejarah. Maka peneliti memberikan inovasi baru dalam pembelajaran dengan mengembang bahan ajar berbasis web blog yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan laptop, dan *handphone* dengan jaringan internet. Penggunaan bahan ajar berbasis web-blog ini didasarkan pada kondisi di SMA Negeri 1 Merangin yang telah memiliki jaringan internet yang cukup baik serta sarana pendukung seperti komputer, proyektor dan wifi yang memadai. Guru juga memiliki pengalaman dalam memanfaatkan teknologi namun belum optimal yang hanya mengandalkan *power point*. Selain itu, guru dan peserta didik juga sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, yang dibawa ke sekolah dan digunakan untuk mengakses informasi. Kondisi ini menjadi peluang untuk penerapan media bahan ajar berbasis web-blog yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja. Web-blog ini dipilih selain tidak membutuhkan biaya dan mudah di kolala, media ini juga interaktif dan mendukung pemahaman kausalitas (sebab akibat) dikarenakan bahan ajar berbasis web blog ini memuat materi pembelajaran, gambar, video, peta konsep, dan mind mapping, serta dilengkapi dengan kuis, daftar hadir, kolom komentar, dan refleksi pembelajaran.

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Web Blog

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Merangin guru hanya mengandalkan bahan ajar buku cetak dan media pendukung *power point* yang berisi ringkasan materi dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga kurang memberikan pemahaman dan pengalaman yang berkesan pada peserta didik terutama dalam keterampilan berpikir kausalitas yang masih rendah. Maka dibutuhkan bahan ajar yang mampu menjadi penunjang bagi peserta didik dalam memahami materi dan bahan ajar baru bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Winesburg menyatakan, *historical thinking* berguna sebagai alat untuk memahami masa lalu guna mengambil pembelajaran bagi masa kini dan merancang masa depan. Penerapan ini menerapkan tiga dimensi waktu secara terpadu dan memungkinkan individu merumuskan peristiwa secara mendalam, serta menganalisis sebab akibat di dalamnya (Ofianto, 2021). Kemampuan berpikir kausalitas dalam pembelajaran sejarah ialah kemampuan melihat hubungan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya (Anggraini &

Yefterson, 2023). Hubungan sebab akibat dalam sejarah mengandung makna setiap peristiwa terjadi karena penyebab dari peristiwa sebelumnya, yang akan menimbulkan dampak yang menjadi penyebab pada peristiwa berikutnya. Pola tersebut terus berulang dan saling berkaitan (Ofianto, 2021). Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kausalitas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pebriani, dkk 2019).

Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu masih rendahnya keterampilan berpikir kausalitas (sebab akibat) pada peserta didik di SMA Negeri 1 merangin kelas X:4 peserta didik mengungkapkan kurang memahami sebab suatu peristiwa terjadi dan dampak dari penyebab suatu peristiwa tersebut. Agar keterampilan berpikir kausalitas peserta didik dapat ditingkatkan dibutuhkan solusi yang dapat merangsang dan menunjang penyampaian materi dari guru ke peserta didik hal ini dengan memanfaatkan media yang inovatif digunakan guru sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran, bahan ajar ini berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik serta mendorong pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam mengasah keterampilan berpikir kausalitas (sebab akibat).

Berdasarkan hambatan yang ditemukan peneliti menarik kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan berpikir peserta didik, dikarenakan guru belum bisa memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan uji coba yang peneliti lakukan dengan mengembangkan bahan ajar berbasis web blog, terlihat peserta didik lebih memahami materi yang disajikan dalam bahan ajar karena terdapat multimedia.. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiadi dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa sumber belajar berbasis web dapat membantu meningkatkan kemampuan sejarah, salah satunya kemampuan kausalitas (sebab akibat). Penggunaan bahan ajar berbasis web blog ini juga menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman belajar peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sehingga peneliti menemukan solusi dengan mengembangkan bahan ajar berbasis web blog.

Pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis web blog menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan berkesan karena mengandung multimedia. Siti & Ulum (2022) mendefinisikan dengan adanya bahan ajar berbasis web blog yang mengandung multimedia akan menjadikan pembelajaran lebih efektif karena menggabungkan berbagai elemen media berupa teks, gambar, video dan lainnya sehingga penyampaian materi pembelajaran lebih efektif (Gawise dkk., 2022). Dari bahan ajar berbasis web blog mengenai materi peristiwa sejarah kerajaan Hindu Budha di Indonesia diharapkan peserta didik mampu memahami hubungan sebab akibat dalam peristiwa sejarah sehingga mampu memahami latar belakang lahirnya kerajaan, kejayaan, perkembangan, kemunduran bukti peninggalan kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Sehingga mampu mengasah kemampuan kognitif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas menunjukkan bahwa guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar pendukung dan inovasi baru terhadap bahan ajar berbasis teknologi dengan menggunakan web blog yang bisa membantu guru dan mensupport peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang diharapkan, dimana dengan adanya bahan ajar berbasis web blog ini bisa dijadikan bahan penunjang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas peserta didik dalam mata pembelajaran sejarah. Potensi pengembangan bahan ajar yang berbasis web blog dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan informasi serta pertimbangan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Tujuan dari analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis web blog menjadi pertimbangan dalam penggunaan sumber pendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas (sebab akibat) peristiwa sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyatu Maslahah, N. A. M. (2023). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Berbasis Digital Ensiklopedia Peninggalan Hindu-Buddha Di Blitar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 551–558.
- Anggraini, S., & Yefterson, R. B. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Belajar Sejarah di SMA N 2 Padang. 06(01), 8866–8875.
- Ariyani, R., Anisyah, N., & Darni, D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Blog Bagi Mahasiswa. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 32–39. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.366>
- Aupa, E. M., & Yefterson, R. B. (2022). E-Modul Sejarah Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kausalitas Peserta Didik. *Kronologi*, 4(2), 540–554.
- Bahroni, Z. (2024). Studi Komparatif: Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 8(2), 195–211. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i2.24456>
- Bahtiar Afwan, Nunuk Suryani, D. T. A. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah. *PROCEEDING Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 97–108.
- Balya, D. (2023). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 274–301.

- Budi, G. S. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning pada Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), 353–361. <https://chem-upr.education/ojs/index.php/JIKT>
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Fujiannor, M. D. (2021). *Anotasi Bibliograf Konsep Berpikir Kausalitas Melalui Pembelajaran Sejarah*. 1–3.
- Gawise, A. L. N., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575–3581.
- Haque, S. D., & Zafri, Z. (2021). Pengembangan E-Booklet Sebagai Bahan Ajar Sejarah Indonesia Di Sma Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kausalitas Siswa. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 197–206. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.214>
- Manongga, A. (2021). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, November, 1–7.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Nova, M. R., & Yefterson, R. B. (2025). *Analisis Kebutuhan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Kausalitas pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 16 Padang*. 7(1), 193–204.
- Nuriafuri, R. (2024). *Konsep Dasar Sejarah Membentuk Karakter Serta Integrasinya Pada Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 2(4), 155–158.
- Ofianto, N. (2021). *Asesmen Keterampilan Berfikir Histori (Historical Thinking)*.
- Pebriani, Ranti, Zafri, O. (2019). Pengembangan majalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kausalitas di sma. *Jurnal Halaqah*, 1,(1), 45–48.
- Putri, D. A., & Pratiwi, V. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif DIGITAX (Digital Tax Administration Media) Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Mata

- Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(2), 94–105. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p94-105>
- Putri, & Yefterson, R. B. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Komik Digital. *Jurnal Kronologi*, 4(4), 140–151. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i4.542>
- Rachamawati, D. (2015). *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (2015 ed.). Peberbit Gava Media.
- Ridwan, A. N., & Marta, N. (2022). Historical thinking skill in the merdeka curriculum. *Proceeding The 2nd ICHELSS, 1997*, 561–570.
- Septiyaningsih, D. N., Alkhayya, N., Mardiana, N., & Setiyoko, D. T. (2025). *Peran Teknologi dalam Penggunaan Media Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 07(02), 10309–10318.
- Setiawan, N. (2023). Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 85–104. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>
- Suryani, M., & Yefterson, R. B. (2021). Bahan Ajar Handout Berbasis Gambar Dalam Melatih Kemampuan Berfikir Kronologis Siswa. *Jurnal Kronologi*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i2.156>
- Waruwu, M. (2023). View of Pendekatan Penelitian Pendidikan_ Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)(PENG HIPOTESIS. In *Pendidikan Tambusai* (hal. 2896–2910).
- Widiadi, A. N., Sheehan, M., & Shep, S. (2022). The potential of web-based historical sources as learning resources to foster students' historical thinking skills. *Paramita: Historical Studies Journal*, 32(1).